

ABSTRAK

Dede Dendi: *Pesan Dakwah dalam tradisi Seren Taun di Kasepuhan Cicarucub Desa Neglasari Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak Provinsi Banten*

Seren taun adalah salah satu tradisi di Jawa barat, tradisi seren taun sudah ada sejak jaman kerajaan Sunda terdahulu. Sampai sekarang tradisi ini masih dipertahankan di beberpa daerah seperti di Kuningan dan di Banten. Terlepas dari itu, seren taun sudah ada yang mengalami transisi dari Sunda Wiwitan menjadi ajaran Islam dengan mengalkulturasikan tradisi dan ajaran Islam sebagai sebuah konsep dalam metode dakwah. Tradisi seren taun dan dakwah Islam akan menjadi sebuah momen yang sangat berharga ketika keduanya dipadukan sebagai cara untuk berdakwah.

Berdasarkan fenomena di atas, maka mulailah di teliti tradisi seren taun yang sudah mengalami transisi dan beralkulturasi dengan ajaran Islam bahkan sebagai metode dakwah di kasepuhan Cicarucub desa Neglasari, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten untuk diteliti bagaimana tradisi seren taun digelar di kasepuhan Cicarucub? Unsur-unsur dakwah apa yang ada pada acara seren taun? Dan bagaimana pesan dakwah dikemas dalam acara seren taun di Cicarucub?.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui atau menjawab kaitan dakwah dalam tradisi seren taun di kasepuhan Cicarucub yang sudah mengalami transisi menjadi strategi dakwah disana. Kemudian untuk mengetahui pergelaran acara seren taun, serta untuk mengetahui unsur-unsur dakwah yang ada dalam acara seren taun dan untuk mengetahui pesan dakwah yang dikemas dalam tradisi seren taun di Kasepuhan Cicarucub.

Metodelogi yang dipakai adalah metodelogi pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara menggambarkan dan mengembangkan dengan jelas bagaimana pesan dakwah dalam tradisi seren taun di Kasepuhan Cicarucub. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Hermeneutika, agar membangun sikap kritis *mad'u* terhadap pesan yang disampaikan juga untuk membangun pengembangan pesan.

Tradisi Seren Taun digunakan sebagai senjata ampuh untuk menarik perhatian masyarakat kasepuhan Cicarucub yang masih awam dalam memahami ajaran islam agar mereka tertarik kepada agama Islam. Dakwah dengan pendekatan tradisi dapat merubah masyarakat sedikit-demi sedikit kepada pemahaman ajaran Islam, karena pesan dakwah yang ada disampaikan melalui filosofis, simbol (*siloka*) yang menjadi tradisi mereka dalam kehidupan, maka dakwah dengan tidak membuang tradisi yang ada tetapi masuk kepada tradisi tersebut dengan mengislamkan tradisi yang dianggap tidak sesuai ajaran Islam dan mengislamkan masyarakat kasepuhan Cicarucub. Pesan dakwah dalam tradisi ini akan diterima

dengan lapang dada karena sesuai dengan tradisi mereka sehari-hari dan akan langsung dirasakan manfaatnya oleh pelaku dakwah dan objek dakwah dalam menyampaikan pesan dakwah sampai sekarang. Mereka tetap ada dalam posisi mereka yang menjunjung nilai tradisi tetapi mereka juga patuh terhadap hukum Islam dan hukum Negara, maka hukum yang berlaku untuk mereka adalah Hukum Islam, hukum negara dan hukum tradisi yang disebut dengan konsep *tilu sapamulu dua sakarupa anu hiji ulah pahili* (yang tiga satu runtutan, yang dua sama maksudnya yang satu jangan keliru)

Kata kunci: Seren Taun, Penyebaran Islam, Dakwah

